

PENGARUH ASI EKSKLUSIF TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS MAIWA KABUPATEN ENREKANG TAHUN 2022

*The Effect of Breastfeeding Exclusive on Stunting Events in The Work Area
of The Maiwa Puskesmas Enrekang Regency in 2022*

Hamdiyah^{1*}, Ermasalni¹ Ariyana¹, Kassaming¹, Nurjanna¹

^{1*}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

^{1*} email ^{2*} ermasalni409@gmail.com ^{3*4*5*} Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

ABSTRACT

Stunting is a child's growth in the form of growing short and continues into adulthood caused by various factors each birth life. In 2021 the prevalence of stunting in the working area of the UPT Puskesmas Maiwa is 294 children under five (17.82%) and is a stunting. Objective research to determine the effect of exclusive breastfeeding on the incidence of stunting in the working area of the Maiwa Public Health Center, Enrekang Regency in 2022.

The type of research used is quantitative, survey research methods Analytic is a Retrospective Study. This research was carried out in the working area UPT Puskesmas Maiwa, Enrekang Regency on March 28 - April 28 2022. The population in this study are all children aged 24-60 months a number of 60 people with purposive sampling technique. Data collection consists of on primary and secondary data. Data analysis using SPSS statistical test version

16.0 with univariate and bivariate analysis chi-square level of meaning 0.05.

The results of the distribution analysis show the relationship between exclusive breastfeeding and events Stunting test analysis Chi-Square obtained pvalue $0.00 < 0.05$. In conclusion, there is an effect between exclusive breastfeeding on the incidence of stunting in the working area of the Maiwa Health Center UPT in 2022.

Key words: *Exclusive Breastfeeding, Stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan pertumbuhan anak berupa tumbuh pendek dan berlanjut hingga dewasa yang disebabkan oleh berbagai faktor tiap kelahiran hidup. Tahun 2021 prevalensi balita stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa sebesar 294 balita (17,82%) dan merupakan daerah lokus stunting. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2022.

Jenis Penelitian yang digunakan Kuantitatif, metode penelitian survei analitik bersifat Studi Retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja

UPT Puskesmas Maiwa, Kabupaten Enrekang pada tanggal 28 Maret - 28 April 2022. Populasi dalam penelitian ini semua anak yang berumur 24-60 bulan sejumlah 60 orang dengan tehnik sampling purposive. Pengumpulan data terdiri atas data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS versi 16.0 dengan analisis univariat dan bivariat metode *chi-square* tingkat pemaknaan 0.05.

Hasil distribusi analisis menunjukkan hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* menggunakan analisa uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.00 < \alpha 0.05$. Kesimpulannya terdapat pengaruh antara ASI Eksklusif terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang tahun 2022.

Kata kunci: ASI Eksklusif, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan pertumbuhan anak berupa tumbuh pendek dan berlanjut hingga dewasa yang disebabkan oleh berbagai faktor tiap kelahiran hidup¹. Data WHO tahun 2018 prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebanyak (36,4%) masuk kedalam 3 negara prevalensi *stunting* tertinggi pada South-East².

Data dari dinas kesehatan Kabupaten Enrekang Prevalensi Balita *Stunting* pada tahun 2019 sebesar 28,5% menurun di tahun 2020 menjadi 23,3% dengan target Rentra sebesar 24,1%. Untuk cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 10,8% menurun di tahun 2020 menjadi 9,8%³.

Data dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Maiwa tahun 2019 dengan jumlah sasaran 1847 didapatkan prevalensi Balita *Stunting* secara keseluruhan sekecamatan Maiwa sebesar 464 balita (25,12%) menurun di tahun 2020 menjadi 336 balita (19,68 %) dengan jumlah sasaran 1830. Pada tahun 2021 dengan jumlah sasaran 1672 memiliki prevalensi balita *stunting* sebesar 294 balita (17,82 %). Sedangkan Cakupan ASI Eksklusif tahun 2019 sebesar 260 bayi (71,64%) dengan jumlah sasaran bayi 6 bulan sebesar 366 meningkat ditahun 2020 266 bayi (75,14%) dengan jumlah sasaran bayi 6 bulan menurun sebesar

354. Pada tahun 2021 dengan jumlah sasaran bayi 6 bulan sebesar 289 memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 226 bayi (78,2 %) ⁴.

Stunting juga merupakan bentuk kekurangan gizi dengan munculnya gangguan pertumbuhan di bawah dua tahun kehidupan pertama yang berefek di seluruh dunia⁵. Kecukupan zat gizi merupakan faktor dari pertumbuhan anak menjadi pendek atau Kecil. Peraturan Presiden (Perpres) No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* tertuang dalam Program 1000 HPK merupakan gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi yang terencana sejak awal untuk penanggulangan perbaikan gizi masyarakat⁶.

Anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada masa 1000 HPK berakibat gangguan saraf, sulit belajar, berisiko putus sekolah, menurunkan tingkat kemampuan kerja, dengan pentingnya kecukupan gizi pada 1000 HPK, sangat terintegrasi pada tujuan utama dalam peningkatan kapasitas atau taraf hidup keturunan kelak⁷.

Efek dari *stunting* ini juga dapat menimbulkan Penyakit Tidak Menular (PTM) berkelanjutan terhadap masa dewasa dan tidak berpengaruh meskipun dapat diperbaiki masa kecilnya Upaya pencegahan *stunting*

yang dapat dilakukan seperti pemeriksaan ibu hamil yang memenuhi standar, melahirkan di fasilitas kesehatan, pelaksanaan IMD dan ASI Eksklusif, Pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak^{8, 15}.

Pemberian ASI Eksklusif pada masa baru lahir sampai umur 6 bulan dan pada masa ini sangat berguna untuk pertumbuhan anak. Pada masa inilah ASI Eksklusif juga bermanfaat dalam membentuk kekebalan tubuh sehingga melindungi anak terhadap infeksi penyakit saluran cerna, gangguan tumbuh kembang, dan sindrom kematian bayi⁹.

METODE

Metode penelitian menggunakan survei analitik bersifat Studi *Retrospektif*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa, Kabupaten Enrekang pada tanggal 28 Maret - 28 April 2022. Populasi dalam penelitian ini semua anak yang berumur 24-60 bulan sejumlah 60 orang dengan tehnik sampling purposive. Pengumpulan data terdiri atas data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan uji statistik SPSS versi 16.0 dengan analisis univariat dan bivariat metode *chi-square* tingkat pemaknaan 0.05.

HASIL

Karakteristik Ibu

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	n	(%)
SD	18	30
SMP	16	26.7
SMA	25	41.7
PT	1	1.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 18 responden tamatan SD (30%). Tamatan SMP 16 responden (26.7%), tamatan

SMA 25 responden (41.7%), PT 1 responden (1.7%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	n	(%)
< 20 tahun	4	6.7
21-35 tahun	36	60
> 35 tahun	20	33.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Hasil analisis statistik berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 4 responden umur < 20 tahun (6.7%), umur 21-35 tahun sebanyak 36 responden (60%), umur > 35 tahun sebanyak 20 responden (33.3%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	n	(%)
IRT	57	95.0
Kader	1	1.7
Honorer	1	1.7
PNS	1	1.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Hasil analisis statistic di tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden, terdapat 57 responden dengan IRT (95.0%), responden dengan pekerjaan kader sebanyak 1 (1.7%), responden dengan pekerjaan honorer sebanyak 1 (1.7%), dan responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 1 (1.7%).

Karakteristik Anak

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-Laki	31	51.7
Perempuan	29	48.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 (51.7%), perempuan sebanyak 29 (48.3%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Balita

Umur	n	(%)
24-35	19	31.7
36-47	7	11.7
48-59	34	56.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 19 responden berumur 24-35 bulan (31.7%), responden dengan umur 36-47 bulan sebanyak 7 (11.7%), responden dengan umur 48-59 bulan sebanyak 31 (56.7%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan TB/U

Tinggi Badan	n	(%)
71-80	6	10.0
81-90	19	31.7
91-100	35	58.3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis tabel 6 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 6 responden dengan TB 71-80 (10.0%), responden dengan TB 81-90

sebanyak 19 (31.7%), responden dengan TB 91-100 sebanyak 35 (58.3%)

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan BB/U

Berat Badan	n	(%)
8.9-11.5	16	26.7
11.6-13.9	35	58.3
13.9-16.1	8	13.3
16.2-18.2	1	1.7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis tabel 7 menunjukkan bahwa dari 60 responden, terdapat 16 responden dengan BB 8.9-11.5 (26.7%), responden dengan BB 11.6-13.9 sebanyak 35 (58.3%), responden dengan BB 13.9-16.1 sebanyak 8 (13.3%), responden dengan BB 16.2-18.2 sebanyak 1 (1.7%).

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	n	(%)
Primipara	36	60
Multipara	24	40
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden, terdapat 36 responden dengan paritas primipara (60%), responden dengan paritas multipara sebanyak 24 (40%).

Tabel 9
Distribusi Responden Berdasarkan ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	n	(%)
ASI Eksklusif	30	50

Tidak ASI Eksklusif	30	50
Total	60	100

Sumber : Data Primer

responden, terdapat 30 responden dengan ASI Eksklusif (50%) dan Tidak ASI Eksklusif sebanyak 30 (50%).

Berdasarkan analisis tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60

Tabel 10
Distribusi Silang Responden Berdasarkan Pengaruh ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting

ASI	Stunting				Total		p*
	Stunting		Tidak Stunting				
	n	%	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	7	23.3	23	76.7	30	100	0.00
Tidak ASI Eksklusif	23	76.7	7	23.3	30	100	
Total	30	100	30	100	60	100	

Uji statistic *Chi-Square*

Hasil analisis statistik berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa responden dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif yang mengalami *stunting* sebanyak 7 responden (23.3%) dan yang tidak *stunting* sebanyak 23 responden (76.7%).

Responden dengan riwayat pemberian tidak ASI Eksklusif mengalami *stunting* sebanyak 23 responden (76.7%) dan tidak *stunting* sebanyak 7 responden (23.3%). Setelah dilakukan Uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka diperoleh nilai *p value* $0.00 < \alpha = 0.05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pengaruh antara ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi selanjutnya peneliti akan membahas

satu persatu sub variable yang diteliti sebagai berikut:

1. Karakteristik menurut pendidikan ibu
Hasil analisis karakteristik pendidikan ibu, didapatkan data yang menunjukkan pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada ibu yang berpendidikan SD.sebanyak 12 orang (54.4%) dari 60 responden. Hasil riset ini sejalan dengan penemuan Hasma, (2019) tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap pendidikan ibu. Semakin rendahnya pendidikan ibu membuat cara berfikir dalam membuat keputusan kurang dalam hal memberikan ASI Eksklusif. Dalam hal ini pengetahuan yang sangat berperan selain pendidikan ibu karena pengetahuan ini bisa diperoleh pada konseling, penyuluhan kesehatan saat berkunjung di posyandu.
2. Karakteristik menurut umur ibu
Hasil analisa umur ibu yang menunjukkan paling banyak pemberian ASI Eksklusif diantara usia 21-35 tahun sebesar 17 (54.8%). Usia ini sangat aman untuk kehamilan, lahiran dan menyusui

BKKBN, 2009 dalam Rosiana, 2020. Hasil riset dari Conita, 2017 juga didapatkan ada pengaruh usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

3. Karakteristik menurut pekerjaan ibu
Hasil analisis karakteristik pekerjaan ibu, data yang diperoleh pemberian ASI Eksklusif lebih banyak pada kelompok IRT sebanyak 29 responden (50.9%). Ibu yang tidak bekerja lebih memiliki waktu banyak dalam pengasuhan anak utamanya dalam memberikan ASI Eksklusif¹⁰.
4. Hasil analisis karakteristik anak terbanyak mengalami *stunting* pada kelompok laki-laki sebanyak 17 (54.8%). Riset ini sejalan dengan penemuan Listyaningrum tahun 2016 bahwa anak laki-laki lebih besar mengalami *stunting* 2 kali lebih besar dari anak perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh tekanan lingkungan dibandingkan perempuan¹¹.
5. Hasil analisis karakteristik anak berdasarkan umur, lebih banyak terjadi pada kelompok umur antara 24-35 bulan sebanyak 13 (68.4%). Dalam hal ini pada masa usia 0 sampai 24 bulan pemberian ASI Eksklusif maka pertumbuhannya semakin baik dan begitu pula sebaliknya dengan kurangnya pemberian ASI Eksklusif maka status gizinya terganggu atau tumbuh pendek¹².
6. Hasil analisis karakteristik TB/U kejadian *stunting* lebih banyak terjadi pada TB 81-40 cm sebanyak 13 responden (68.4%) dengan BB/U terbanyak pada BB 11.6-13.8 sebanyak 15 responden (60%). Anak yang cenderung mengalami *stunting* status gizi sejak umur di bawah 24 bulan tidak terpenuhi mengakibatkan

kemampuan berfikir¹². Selain itu kenaikan status gizi TB/U ISD, ada kenaikan prestasi belajar sebesar 0.444. Begitupun sebaliknya bila TB/U kurang dari ISD akan berpengaruh juga dengan berurangnya sebesar 0.444 prestasi belajarnya. *Stunting* ditandai dari ketidak sesuaian anata TB/U <-2SD terlihat jelas ketidak sesuaian tinggi badan yang normal.

7. Hasil analisis karakteristik Paritas terhadap kejadian *stunting* lebih banyak terjadi pada kelompok paritas multipara sebanyak 21 responden (87.5%). Semakin banyak ibu yang mempunyai anak maka semakin besar pula kesempatan mengalami *stunting* akibat dari cara mengasuh anak dan pemberian makanan begizi¹³.

Hasil tabulasi silang antara ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang tahun 2022

Hasil distribusi analisis pada tabel 19 hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* menggunakan analisa uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* $0.00 < \alpha = 0.05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan ada hubungan pengaruh antara ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang.

Berikut ini beberapa alasan ibu yang tidak memberi ASI Eksklusif dikarenakan ASI kurang, pada saat kelahiran bayi diberi madu sesuai dengan kepercayaan adat istiadat dan saat telah diberi ASI bayi masih rewel oleh karena itu ibu berinisiatif memberikan susu formula. Kemudahan dalam mendapatkan susu formula menyebabkan ibu cenderung kurang dalam usaha peningkatan ASI. Kandungan susu formula juga memiliki manfaat dalam pemenuhan gizi anak

yang tidak mengganggu pertumbuhannya, akan tetapi ASI jauh lebih baik dari susu formula karena memiliki zat antibodi yang tidak dimiliki pada susu formula sehingga dapat mencegah rawan terkena penyakit.

Hasil analisis dari penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita tahun 2020 memperoleh hasil uji chi-square $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita¹⁴. Dalam hal ini ASI Eksklusif berperan penting pada penurunan kasus risiko kejadian *stunting*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan ini, antara lain:

Pendidikan ibu penentu dalam upaya proses memberikan ASI Eksklusif, Umur ibu penentu dalam memberikan ASI Eksklusif, Pekerjaan ibu paling banyak dijumpai pada IRT dalam upaya pemberian ASI Eksklusif, jenis kelamin anak laki-laki mayoritas dijumpai pada kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa, umur, TB, BB pada anak sangat berperan dalam terjadinya *stunting*, karakteristik paritas berperan dalam penentuan *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa, pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak mengalami kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang, pemberian ASI tidak Eksklusif sebagian besar mengalami kejadian *stunting* di wilayah kerja UPT Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI.

- 2018;301(5):1163-1178.
2. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia*.; 2018.
3. Data Dinkes Kab.Enrekang. Cakupan Data Stunting Dinkes Kab . Enrekang. Presented at the: 2021.
4. Data Profil UPT Puskesmas Maiwa. *Cakupan Data Asi Eksklusif Dan Stunting Desa Palakka*. PKM Maiwa; 2021.
5. Shim H, Shin N, Stern A, et al. *World Health Statistics*. Vol 10.; 2018. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902> <http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
6. Indonesian Government. Presidential Decree of Republic Indonesia No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indones Gov*. 2021;(1).
7. Vilcins, D., Sly, D P. JP. Faktor Risiko Lingkungan Terkait Stunting Anak: Tinjauan Sistematis Sastra. *Glob Heal*. 2018;(Child Health Research Center, University Of Queensland):551-562. doi:<https://doi.org/10.29024/aogh.2361>
8. Aryastami NK. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat*. 2017;45(4). doi:10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240
9. Chalid, M., Wahyuni, S. dkk. 1000 Hari Pertama Kehidupan. September.; 2014.
10. Hikmahrachim HG, Rohsiswatmo R, Ronoatmodjo S. Efek ASI Eksklusif terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan di Kabupaten Bogor tahun 2019. *J Epidemiol Kesehat Indones*.

- 2020;3(2):77-82.
doi:10.7454/epidkes.v3i2.3425
11. Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *J Ners dan Kebidanan Indones.* 2016;4(2):55.
doi:10.21927/jnki.2016.4(2).55-62
 12. Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm.* 2020;ISBN: 978-.
 13. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *J Kesehat Andalas.* 2018;7(2):275.
doi:10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018
 14. Sr A, Sampe SA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Juni.* 2020;11(1):448-455.
doi:10.35816/jiskh.v10i2.314.
 15. Astuti, M., & Susilawati, E. H. (2021). Astuti, M., and E. H. Susilawati. "Pengaruh Model Pendampingan Antenatalcare Berbasis Logbook Sistem Pada Ibu Hamil Trimester Ii Terhadap Risiko Stunting". *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 13, no. 1, Aug. 2021, pp. 111-9, doi:10.34011/juriskesbdg.v13i1.1848.